

PENGARUH KERAPUHAN NEGARA, KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI 9 NEGARA ASEAN TAHUN 2013-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Alliena Fathi Amrullah¹ Madnasir² Okta Supriyaningsih³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : alliena18.afa@gmail.com¹

madnasir@radenintan.ac.id²

oktasupriyaningsih@radenintan.ac.id³

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja terhadap masuknya investasi asing langsung di 9 negara ASEAN tahun 2013-2022. Studi ini menggunakan data panel 2013 hingga 2022 di 9 negara ASEAN. Variabel terkait pada penelitian ini adalah investasi asing langsung dan variabel bebasnya adalah kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan dan angkatan kerja. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan dokumentasi dan studi kasus. Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari website resmi World Bank dan Fragile States Index. Data yang digunakan berupa data sekunder dengan metode analisis data panel. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test, uji f, dan koefisien determinasi R². Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kerapuhan Negara berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Keterbukaan perdagangan dan Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN 2013-2022. Investasi menurut Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kekayaan individu tetapi juga untung mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.</i></p>	<p>Diajukan: 2-3-2024 Diterima: 19-5-2024 Diterbitkan : 25-05-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>This research aims to analyze the influence of country fragility, trade openness and labor force on the inflow of foreign direct investment in 9 ASEAN countries in 2013-2022. This study uses panel data from 2013 to 2022 in 9 ASEAN countries. The related variable in this research is foreign direct investment and the independent variables are country fragility, trade openness and labor force. The method in this research uses a quantitative approach with documentation collection techniques and case studies. Secondary data sources in this research come from the official World Bank website and the Fragile States Index. The data used is secondary data using the panel data analysis method. The hypothesis tests used are the t-test, f test, and coefficient of determination R². The results of this research show that State Fragility has a negative and insignificant effect, Trade Openness and the Labor Force have a positive and significant effect on Foreign Direct Investment in 9 ASEAN Countries 2013 - 2022. Investment according to Islam is not only aimed at increasing individual wealth but also profitably supporting economic growth and development of society as a whole.</i></p>	<p>Kata kunci: Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan, Angkatan Kerja, Investasi Asing Langsung.</p> <p>Keywords: State Fragility, Trade Openness, Labor Force, Foreign Direct Investment.</p>
<p>Cara mensitasi artikel: Amrullah, A.F., Madnasir, M., & Supriyaningsih, O. (2024). Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara</p>	

PENDAHULUAN

Investasi ialah aset atau barang yang diperoleh dengan tujuan menghasilkan pendapatan dimasa akan mendatang. Investasi asing atau penanaman modal asing merupakan suatu bentuk penanaman modal jangka panjang ataupun jangka menengah dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku, serta investor dapat terlibat langsung dalam pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut. Investasi asing langsung merupakan salah satu sumber pendanaan alternatif bagi negara-negara berkembang.

Foreign Direct Investment atau Investasi Asing Langsung dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan sumber modal asing lainnya, seperti hutang negara dan investasi tidak langsung. Seperti hutang luar negeri yang mengharuskan suatu negara melakukan pembelian kepada pihak asing dan adapun investasi tidak langsung segera di tarik ketika keadaan bisnis dalam kondisi tidak menguntungkan.

Menurut Islam investasi ialah penanaman dana atau penyertaan modal dalam berbagai bidang usaha atau suatu bidang tertentu yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objek maupun prosesnya.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang dianjurkan oleh pandangan Islam. Hal ini karena nabi Muhammad SAW. sudah melakukan investasi sejak muda sampai menjelang masa kerasulannya. Selain itu banyak ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan anjuran berinvestasi, seperti surah Al-Baqarah (261):

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “perumpamaan (nafka yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melupat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Al-Baqarah:261).

Menurut tafsir Kemenag pada surat Al-Baqarah ayat 261 Allah menjelaskan permisalan terkait balasan yang berlipat ganda bagi orang yang berinfak di jalan Allah. Perumpamaan keadaan yang sangat mengagumkan dari orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan tulus untuk ketaatan dan kebaikan, seperti keadaan seorang petani yang menabur benih. Sebutir biji yang ditanam di tanah yang subur menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji sehingga jumlah keseluruhannya menjadi tujuh ratus. Bahkan Allah terus melipatgandakan pahala kebaikan sampai tujuh ratus kali lipat atau lebih bagi siapa yang Dia kehendaki sesuai tingkat keimanan dan keikhlasan hati yang berinfak. Dan jangan menduga Allah tidak mampu memberi sebanyak mungkin, sebab Allah Mahaluas karunia-Nya. Dan jangan menduga Dia tidak tahu siapa yang berinfak di jalan-Nya dengan tulus, sebab Dia Maha Mengetahui siapa yang berhak menerima karunia tersebut, dan Maha Mengetahui atas segala niat hamba-Nya.

Asia Tenggara atau lebih dikenal ASEAN merupakan salah satu kawasan utama di era globalisasi saat ini. Sebagian besar anggotanya adalah Negara berkembang, Negara-negara di ASEAN berupaya untuk meningkatkan keterbukaan ekonomi mereka untuk menarik

penanam modal asing. Kawasan ASEAN termasuk kawasan yang menarik para investor untuk menanamkan modal di kawasan ini. Globalisasi ekonomi salah satu aspek yang membuat terbukanya perekonomian suatu Negara sehingga mempengaruhi masuknya investasi asing atau FDI.

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau *Asean Economic Community* (AEC) merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara yang telah dilaksanakan secara bertahap mulai KTT ASEAN di Singapura pada tahun 1992. Adanya tujuan dibentuknya MEA adalah meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serna diharapkan mampu untuk mengatasi masalah-masalah di bidang ekonomi antar negara ASEAN. Adapun tujuan lain dari MEA yaitu menciptakan iklim bisnis yang lebih kompetitif di kawasan ASEAN dan sebuah bentuk usaha untuk pemerataan ekonomi di kawasan ASEAN.

Alasan lainnya bahwa negara negara berkembang mengalami penurunan aliran masuk portofolio bersih yang lebih fluktuatif, tetapi arus masuk bersih investasi asing langsung lebih stabil. Arus masuk modal bruto ke negara-negara berkembang pada tahun 2023 meningkat menjadi 0,6 persen dari output negara-negara berkembang tersebut. Investasi asing langsung juga berkontribusi besar untuk mengubah ekonomi yang berbeda dengan merangsang inovasi dan kewirausahaan, meningkatkan dan meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru di pasar dan dengan demikian memberikan kontribusi untuk mengubah struktur gaji menjadi lebih baik di sektorsektor yang menarik dan diuntungkan secara optimal.

Kerapuhan negara adalah sesuatu yang harus ditangani di mana-mana sekaligus, baik di Negara berpenghasilan tinggi maupun rendah, dan inti strategi itu harus fokus pada kohesi dan inklusivitas sosial dan politik. Indikator kerapuhan Negara (*failed states index*) yang membagi indikator tersebut ke dalam tiga kategori indikator, yaitu sosial indikator indeks, ekonomi indikator indeks, dan politik indikator indeks. Kerapuhan Negara dianggap sebagai sebuah ancaman bagi keamanan internasional dan keamanan regional. Kerapuhan dapat menyebabkan hasil negatif termasuk kekerasan, kehancuran institusi, pemindahan, krisis kemanusiaan atau keadaan darurat lainnya. Negara-negara yang rapuh cenderung rentan terhadap konflik keterbelakangan kronis, dan kritis politik yang berkepanjangan.

Kerapuhan negara atau kegagalan negara ialah kondisi suatu negara yang rentan terhadap berbagai ancaman dan tantangan baik dari dalam maupun luar negeri. Kerapuhan negara bisa terjadi dikarenakan pemerintah yang tidak mampu menjalankan fungsi dan tanggung jawab dasar negara yang berdaulat, seperti pertahanan militer, penegakan hukum, keadilan, pendidikan, ataupun stabilitas ekonomi.

Perbedaan dapat timbul dari kelompok-kelompok identitas, yang ditentukan berdasarkan bahasa, agama, ras, suku, kebangsaan, kelas, kasta, marga atau daerah asal. Ketegangan dapat meningkatkan menjadi konflik karena berbagai keadaan, seperti persaingan untuk mendapatkan sumber daya, kepemimpinan yang predator atau rusak, korupsi atau keluhan kelompok yang tidak terselesaikan. Penyebab kerapuhan negara sangatlah kompleks namun tidak dapat diprediksi. Sangat penting bagi komunitas internasional untuk memahamii dan memantau dengan cermat kondisi yang kondusif terhadap ketidak stabilan dan bersiap mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah memndasar atau mengurangi dampak negatifnya.

Fragile states index (FSI) adalah memeringkatkan negara-negara berdasarkan seberapa besar kemungkinan negara tersebut mengalami pergolakan atau disintegrasi

kekerasan. Indeks ini didasarkan pada pendekatan analisis Alat Sistem Penilaian Konflik (CAST) milik *Fund for Peace*. Berdasarkan metodologi ilmu sosial yang komprehensif, tiga aliran data utama validasi kuantitatif, kualitatif, dan pakar – di triangulasi dan ditinjau secara kritis untuk mendapatkan skor akhir FSI.

Kerapuhan dapat menyebabkan hasil negatif termasuk kekerasan, kehancuran institusi, pemindahan, krisis kemanusiaan atau keadaan darurat lainnya. Negara-negara yang rapuh cenderung sangat rentan terhadap konflik, keterbelakangan kronis, dan krisis politik yang berkepanjangan. Menurut *Fragile States Index* ada beberapa indikator dari kerapuhan negara, yaitu sosial (demokrasi, pengungsi dan pengungsi internal, intervensi eksternal), ekonomi (penurunan ekonomi, pembangunan tidak merata, *human flight*), kohesi (aparatus keamanan, elite terfraksionasi, keluhan kelompok), dan politik (legitimasi negara, pelayanan publik, hak asasi manusia).

Stabilitas politik ataupun kegagalan negara adalah salah satu faktor persaingan untuk investasi asing langsung. Pertarungan investasi asing langsung merupakan bagian penting dalam ekonomi negara-negara maju. Kegagalan negara yang terjadi di negara ASEAN salah satunya yaitu keterlambatannya reformasi ekonomi. Negara-negara ASEAN mengalami keterlambatan dalam melakukan reformasi ekonomi. 10 negara ASEAN secara kumulatif masih lebih rendah dibandingkan dengan negara China dan relatif tidak berkembang dalam 30 tahun terakhir. Ekonomi ASEAN hanya tumbuh 2,7 kali lipat sementara China hingga 10 kali lipat.

Banyak faktor lain yang dapat menarik FDI salah satunya keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan merupakan jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagian bagian dari *gross direct product* (GDP). Dampak dari keterbukaan ekonomi terhadap investasi asing langsung tergantung pada investasi. Perdagangan yang terbatas bisa berdampak positif terhadap investasi asing langsung, apabila tujuan investasi perusahaan asing adalah untuk masuk ke pasar lokal yang sebelumnya tidak dapat untuk impor barang. Sebaliknya perusahaan asing yang *export-oriented* akan lebih memilih negara tuan rumah yang lebih terbuka perdagangannya.

Keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan GDP memiliki peran penting dalam menarik investor asing ke kawasan ASEAN. Keterbukaan ekonomi yang mencakup partisipasi dalam perdagangan internasional, menjadi faktor penting bagi para investor. Negara-negara yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor asing. FDI atau aliran modal asing dapat juga dipengaruhi oleh keterbukaan perdagangan, semakin terbuka suatu negara terhadap perdagangan internasional, maka semakin besar peluang investor asing akan tertarik untuk berinvestasi di negara tersebut.

Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia bekerja atau berumur 15 tahun dan lebih, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau dapat dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha dalam kegiatan produksi. Ada beberapa golongan yang termasuk angkatan kerja, yakni golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan yang terakhir adalah golongan lain yang menerima pendapatan.

Tenaga kerja memiliki peran penting untuk menarik investasi asing langsung baik dalam negeri maupun luar negeri. Di dalam negara memiliki kebijakan yang tepat untuk melatih sumber daya manusia dan menjaga kesehatan sumber daya manusia, negara-

negara ini memiliki sebuah keunggulan kompetitif dan dapat menarik arus masuk investasi asing langsung, selain mempunyai tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan investor asing. Teori dan praktik ekonomi di negara maju dan juga negara berkembang menegaskan bahwa hubungan antara angkatan kerja dan daya tarik FDI adalah positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan pada data yang berupa angka-angka. Adapun analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews10 yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data panel merupakan gabungan data time series dan cross section. Pengolahan data dilakukan menggunakan Eviews 10 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hsiao, mencatat bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis cross section maupun time series.

- Panel data dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan degree of freedom (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
- Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data cross section dan time series saja.
- Panel data dapat menyelesaikan penyelesaian yang lebih banyak dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data cross section

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOGFDI}_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{FSI}_{it} + \beta_2\text{KP}_{it} + \beta_3\text{LOGAK}_{it} + \mu_{it}$$

LOGFDI : Logaritma Foreign Direct Investment (USD\$)

FSI : Fragile States (Indeks)

KP : Keterbukaan Perdagangan(Persen)

LOGAK : Logaritma Angkatan Kerja (Persen)

β_0 : Konstanta (intercept)

$\beta_1, 2, 3, 4, 5$: Koefisien regresi

i : Negara (cross section)

t : Runtut waktu (2013-2022)

μ_{it} : Error term

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain sebagai berikut.

2. Model Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini, tidak

diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel, di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Pada model *Random Effect*, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect*, yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Chow adalah:

H0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05, maka H0 diterima dan model *Common Effect* lebih tepat digunakan.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.¹¹³ Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square Statistic* di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square Statistic* di atas 0,05, maka H0 diterima dan model *Random Effect* lebih tepat digunakan.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji Chow memilih *Common Effect* dan uji Hausman memilih *Random Effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten

menerima model *Fixed Effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Hipotesis dalam uji LM sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Penentuan model yang baik mengikuti Probabilitas Breush-Pagan dengan melihat apakah probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika p-value $> \alpha$ (0,05), maka Ho diterima sehingga model mengikuti *Common Effect Model*. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak sehingga model mengikuti *Random Effect Model*.

4. Uji Statistik

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel bebasnya (X) memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel secara rinci, sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat pengaruh

H1 = terdapat pengaruh

- 1) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel ($\alpha = n - k$), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam hal ini, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel ($\alpha = n - k$), maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dalam hal ini, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F (Uji Simultan/keseluruhan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Pengujian dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel secara rinci, sebagai berikut:

H0 = tidak terdapat pengaruh

H1 = terdapat pengaruh.

1. Apabila F hitung $> F$ tabel ($\alpha = n - k - 1$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Bila F hitung $< F$ tabel ($\alpha = n - k - 1$) maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

c. Uji Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (X). Nilai Adjusted R-Square berada pada 0-1, jika nilai Adjusted R-Square semakin besar maka semakin baik nilai yang dibuat. Dan sebaliknya jika nilai R² semakin rendah, ini berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) terbatas. Artinya nilai koefisien determinasi (R²) semakin baik jika mendekati 1 dan semakin rendah jika nilai koefisien determinasinya (R²) adalah 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seberapa besar kerapuhan negara, keterbukaan perdagangan dan Angkatan kerja berpengaruh terhadap investasi asing langsung

Dalam uji coba nilai koefisien determinasi (R²) penelitian ini mendapatkan nilai sebesar 34.3623%. Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri dari FSI, KP, dan AK mampu menjelaskan variabel FDI di 9 negara Asean 34.3623%, sedangkan sisanya yaitu 65.6377% (100- nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

a. Pengaruh Kerapuhan Negara terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Kerapuhan Negara diperoleh nilai koefisien sebesar -64333199 dengan arah koefisien yang negative. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar 0,39996 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini besaran kerapuhan negara memiliki arah koefisien negative dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di 9 negara ASEAN. Hal tersebut bertolak belakang dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Kerapuhan Negara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Hasil tersebut pun sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirzanul Amal dengan judul "*Analisis Intensifikasi Hubungan Kerja Sama Tionkok-Afrika yang Memicu Bentuk Eksploitasi Baru*" yang mengindikasikan bahwa Kerapuhan Negara berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Kerja sama antara Tiongkok dan Afrika memberikan manfaat nyata bagi rakyat China dan Afrika, akan tetapi bantuan pinjaman yang diberikan Tiongkok kepada negara-negara Afrika menjadi ketergantungan dengan bantuan Tiongkok. Adanya kondisi perdagangan tersebut menjadi sesuai dengan proposisi-proposisi dari kedua teori neomarxisme bahwa adanya hubungan kerja sama dilakukan negara maju (Tiongkok) dengan negara miskin (Afrika) akan selalu berasio tidak adil dan bersifat eksploitatif melalui jebakan bantuan pinjaman hutangnya untuk mendapatkan sumber daya alam Afrika dalam jumlah yang besar. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan sistem dunia yang bekerja sendiri tidak adil dan akan secara terus menerus menguntungkan negara maju.

b. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Keterbukaan Perdagangan diperoleh nilai koefisien sebesar 68121580 dengan arah yang positif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $0,0034 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Keterbukaan Perdagangan memiliki arah koefisien positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Fachrullah & Mawardi dengan judul "Analisis Determinan *Foreign Direct Investment* di Negara *Emerging Market* Asia periode 2011-2015" yang mengindikasikan bahwa Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Negara *Emerging Market* Asia. Keterbukaan Perdagangan dan Investasi Asing Langsung berkaitan, karena keterbukaan perdagangan suatu negara dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap investasi asing langsung. Teori Adam Smith bahwa kebijakan perdagangan bebas merupakan kebijakan yang terbaik bagi setiap negara di dunia. Perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Dengan adanya peningkatan pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap investasi asing langsung memungkinkan dengan keterbukaan suatu negara akan menarik investor dikarenakan tingkat trade barrier akan mengecil dan investor leluasa dalam mentribusikan modalnya tanpa memikirkan risiko kebijakan perdagangan lainnya.

c. Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN Tahun 2013-2022

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Angkatan Kerja diperoleh nilai koefisien sebesar 159.4602 dengan arah koefisien yang positif. Nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Angkatan Kerja memiliki arah koefisien positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing LAngsung.

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Meidayati dengan judul "*Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN*". Hasil penelitian membuktikan bahwa angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di 9 negara ASEAN. Teori Lewis menerangkan tentang Pembangunan di negara berkembang dengan jumlah kerja yang surplus. Model ini dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor subsistensi perdesaan yang tradisional dengan produksi marginal tenaga kerja sama dengan nol (*zero marginal labor productivity*), di situasi ini digolongkan Lewis sebagai surplus tenaga kerja (*labor surplus*). Karena tenaga kerjanya dapat diambil dari sektor pertanian tradisional tanpa mengakibatkan kerugian *output* apapun; dan sektor industry modern perkotaan yang sangat produktif sebagai sektor yang menampung transfer tenaga kerja dari sektor subsisten. Tingginya produktifitas akan menurunkan biaya per unit sehingga Perusahaan mampu bersaing.

Perkembangan teknologi juga dapat meningkatkan daya saing produktivitas tenaga kerja. Kondisi Pembangunan ekonomi yang membaik akan membuat investor asing menanamkan modalnya.

2. Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan, Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung

Dalam kajian ekonomi Islam, investasi atau penanaman modal merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bagaimana penanaman modal yang baik, sesuai dengan surah An-Nisa' ayat 29, Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*". (Q.S An-Nisa': 29)

Allah swt melarang hamba-hamba-Nya yang beriman memakanharta sesama mereka secara batil, yakni melalui aneka jenis usaha yang tidak disyariatkan seperti riba dan judi serta beberapa jenis tipu muslihat yang sejalan dengan kedua cara itu, walaupun sudah jelas pelarangannya dalam hukum *syara'*, seperti yang dijelaskan Allah bahwa orang yang melakukan muslihat itu dimaksudkan untuk mendapatkan riba. Ibnu Jarir meriwayatkan dari Ibnu Abbas ihwal seseorang yang membeli pakaian dari orang lain. Penjual berkata, "*Jika kamu suka, ambillah. Jika kamu tidak suka, kembalikanlah disertai 1dirham.*" Ibnu Abbas berkata, "*Itulah praktik yang karenanya Allah berfirman, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesama kamu dengan batil."*

Allah Ta'ala berfirman, "*Kecuali dengan perdagangan secara suka sama suka diantara kamu.*" Maksudnya, janganlah kamu melakukan praktik-praktik yang diharamkan dalam memperoleh harta kekayaan, namun harus melalui perdagangan yang disyariatkan dan berdasarkan kerelaan antara penjual dan pembeli. Selanjutnya Allah swt. juga berfirman, "*Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri*" dengan cara melakukan berbagai perkara yang diharamkan Allah, mendurhakai-Nya, dan memakan harta sesama kamu dengan cara yang batil. "*Sesungguhnya Allah maha penyayang terhadapmu*" jika Dia menyuruhmu melakukan sesuatu dan melarangmu dari sesuatu. Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat dan benar.

Menurut Syafi'i Antonio, ada perbedaan yang mendasar antara investasi dengan membungakan uang baik dari segi definisi maupun makna dari masing-masing istilah. Investasi adalah jenis kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian, sehingga berpengaruh terhadap return (kembali) yang tidak pasti dan tidak tetap. Sedangkan membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya (return) yang berupa bunga relatif pasti dan tetap.

Investasi adalah bentuk aktifitas ekonomi. Sebab setiap harta ada zakatnya. Jika harta didiamkan (tidak diproduksi) maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya, yang salah satu hikmah dari zakat adalah mendorong setiap muslim

menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat kecuali keuntungannya saja.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerapuhan Negara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2013-2022 hal ini mengidentifikasi bahwa dalam kegagalan negara selama ini memberikan efek yang tidak signifikan terhadap kegiatan ekonomi nasional.
2. Keterbukaan Perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN tahun 2013-2022. Dapat diartikan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki hubungan yang searah dengan investasi asing langsung. Jika presentase keterbukaan perdagangan mengalami peningkatan maka investasi asing langsung akan semakin meningkat dan juga sebaliknya.
3. Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di 9 Negara ASEAN 2013-2022. Angkatan kerja memiliki hubungan yang searah dengan investasi asing langsung. Jika presentase angkatan kerja mengalami peningkatan maka investasi asing langsung akan semakin meningkat dan juga sebaliknya.
4. Investasi dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kekayaan individu tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan Masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab, "Prospektif Persaingan Internasional dan Daya Saing Ekonomi Indonesia Menuju ASEAN Economic Community" in *Prosiding Seminar Serantau Islam Komtemporer Indonesia-Malaysia "Islam Komtemporer di Indonesia dan Malaysia*, 62-64.
- Agus Setiawan, R. (2023). Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(1), 129-150.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), 9.
- Asiedu Elizabeth. On The Determinants of Foreign Direct Investment To Development. 2002, vol. 30(1) h. 107-119.
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (Fdi) Di Negara Asean Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3), 397-409.
- C. J. Anwar, dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara*, vol. 11(2), (2016): 178-179.
- Chomsky, Noam. (2006). *Failed States: The Abuse of Power and the Assault on Democracy* (NY: Owl Books)
- Departemen Agama RI, Al-Qur'a>n dan Terjemah Indonesia (Jakarta: Sari Agung, 2002), 340.
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Depertemen Agama RI & Widya Cahaya, 2011), 277-280.
- Dzajuli. Penerapan Kaidah-Kaidah Fiqih dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah. (2020) vol. 3 (1). 17-37.
- Ekonomi Konvensional Dan Islam, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management,

- Farabi, Madiinatul Fadhiyah, Terj., Z. A. Ahmad, Negara Utama, (Jakarta: PT Kinta, 2020), h. 86
- Gujarati dan Porter, Dasar-dasar ekonometrika (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 150-158.
- Hayati, M. (2014). Investasi Dalam Perspektif Bisnis Syariah: Kajian Terhadap UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Hayati Mardhiyah*, 12(21), 25-32.
- Hendrik Budi Untung, "*Hukum Investasi*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 5-7.
- Husna Ni'matul Ulya, Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro
- Ibnu Katsir, "Tafsir al-Qur'an al 'Azim" dalam Maktabah Syamilah, ver.43.
- Linggi & wiwoho. Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi, dan Angkatan Kerja. 2016, vol 1(2), h. 167-186.
- M. Syazali, Islam & Tatanegara, (Jakarta: UI Press, 2015), h. 61.
- Muhammad Nasib A-Rifa'i, Ringkasan Tafsir Ibn Katsir. Terj; Shihabudin.(Jilid. 1; Jakarta: Gema Insani Press. 2000), h. 693.
- Muhammad Nasib Ar-Rifai, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 859-860.
- Nawawi, "Asean-China Free Trade Agreement (ACFTA) dan Realitas Kesiapan Sumber Data Manusia Indonesia", vol. 36, no. 2 (2010): 25-43.
- OECD Economic Outlook, 2022. Vol. 2022(1).
- Osman Raliby, Ibnu Khaldun. Tentang Masyarakat dan Negara (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 143.
- Rahmad Hidayat. Mengapa integritas nasional sangat penting bagi bangsa dan negara Indonesia. 2023.
- Saeed Reza. *The Ubiquity of states fragility: fault lines in the categorisation and conceptualisation of failed and fragile states*. 2020, vol. 29(6). 769-770.
- Saepudin, *Kerapuhan Negara, keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja Terhadap FDI di 9 Negara ASEAN 2016-2020*. Vol. 2, no. 2 (2022). 153-154.
- Suliswanto, Muhammad Sri Wahyudi. Tingkat Keterbukaan Ekonomi di Negara ASEAN-5. 2016, vol10(1) h. 33 - 48.
- Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm., 59. dan,Wirduyaningsih,*Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm., 40.
- Trisno Wardy Putra, "Investasi Dalam Ekonomi Islam", *Ulumul Syari*, Vol. 7, No. 2, (2018), 49-57.
- Valentine Siagian, dkk, *Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (Medan: Kita Menulis, 2020), 27.